

**PENANAMAN KESADARAN BERIBADAH SHALAT WAJIB  
PESERTA DIDIK OLEH GURU  
(STUDI KASUS DI SMP NU SUNAN GIRI KEPANJEN MALANG)**

Muhammad Arif Nasruddin, Mahardhika Kharismatussa'adah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

E-mail:

[arif.nasruddin212@gmail.com](mailto:arif.nasruddin212@gmail.com) , [mahardhikaks@gmail.com](mailto:mahardhikaks@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesadaran peserta didik dalam melaksanakan ibadah Shalat Wajib (Lima Waktu), dan bagaimana upaya guru khususnya pendidikan agama Islam dalam menanamkan kesadaran shalat wajib peserta didik Sekolah Menengah Pertama NU Sunan Giri Kepanjen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian, dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat wajib masih kurang. Untuk menangani hal tersebut, guru khususnya pendidikan agama Islam melakukan beberapa upaya, di antaranya adalah memberikan pemahaman materi sekaligus praktik secara langsung terkait ibadah shalat wajib, memberikan tugas wajib hafalan SKU yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, serta memberikan buku monitoring siswa sebagai sarana pengendali dan penghubung antara guru dan orangtua.

**Kata Kunci:** Kesadaran Beribadah, Shalat Wajib, Peserta Didik, Guru.

**Abstract**

This study aims to determine how the awareness of students in carrying out the Compulsory Prayer (Five Times), and how the efforts of teachers, especially Islamic religious education, in instilling awareness of the compulsory prayer of students at the NU Sunan Giri Kepanjen Junior High School. This research uses a qualitative case study method, with data collection methods of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, presentation, and verification of conclusions. The results of this study indicate that the awareness of students in carrying out the obligatory prayers is still lacking. To deal with this, teachers especially Islamic religious education, made several efforts, including providing an understanding of the material as well as direct practice related to obligatory prayers, providing mandatory SKU memorization tasks that were carried out before learning activities took place, and providing student monitoring books as a means of controlling and liaison between teachers and parents.

**Keyword:** *Worship Awareness, Compulsory Prayers, Students, Teachers.*

## Pendahuluan

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orangtua. Orang tua ketika menyerahkan anaknya kepada pihak sekolah berarti secara resmi melimpahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada pihak sekolah di antaranya yang inti adalah guru. Hal itu menunjukkan bahwa orangtua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/ lembaga sekolah, dan tidak sembarang orang menjabat sebagai guru.<sup>1</sup>

Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. menurut ajaran Islam potensi-potensi dalam diri anak harus dikembangkan secara seimbang sampai setinggi mungkin.<sup>2</sup> Upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin shalat bisa dilakukan dengan menerapkan metode-metode dalam kegiatan sehari-hari, seperti metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode diskusi.

Guru hanya merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap peserta didik untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dari berbagai sumber media belajar. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya.

Secara garis besar Ibadah di bagi menjadi dua yaitu Ibadah pokok yang dalam kajian ushul Fiqh dimasukkan ke dalam hukum wajib, baik wajib *'aini* (Kewajiban Perorangan) atau wajib *kifayah* (Ditanggung Bersama). Termasuk ke dalam kelompok Ibadah pokok atau wajib adalah apa yang menjadi rukun Islam, dan akan dinyatakan tidak memenuhi rukun Islam apabila dengan sengaja meninggalkannya, rukun Islam tersebut adalah Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji bagi yang mampu.<sup>3</sup>

Shalat menurut bahasa artinya berdo'a, sedangkan menurut terminologi/ *syara'* adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Disebut shalat karena menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Mengenai hikmah melaksanakan Ibadah, Al Ghazali mengungkapkan bahwa ibadah bertujuan untuk menyembuhkan penyakit hati manusia, sebagaimana obat untuk menyembuhkan badan yang sakit.<sup>5</sup> sebagai contoh ibadah dapat menyembuhkan badan yang sakit, misalnya seseorang yang sedang gelisah, keresahannya dapat diserahkan dengan shalat. Pada intinya manfaat dari beribadah adalah sebagai obat.

<sup>1</sup> Zakdiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.39

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.74

<sup>3</sup> Amir Syarifuddin. *Garis-garis Besar Fiqh*. (Jakarta: Kencana 2003) h. 17-18

<sup>4</sup> Abdul Aziz Muhammada Azzam, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah 2009), h. 145

<sup>5</sup> Al-Ghazali, *Tafakur sesaat lebih baik dari pada Ibadah Setahun*, diterjemahkan oleh R. Abdullah bin Nuh dari judul asli *Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta: Noura bok Publishing, 2015) h. 58

Pembiasaan shalat lima waktu ini dirasa sangat penting karena menyangkut kegiatan ibadah yang dilakukan setiap hari. Sehingga peneliti merasa bahwa penelitian ini harus dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada peserta didik serta untuk mengetahui bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Ibadah Shalat lima waktu terhadap peserta didik. Hal inilah yang menarik peneliti untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut tentang hal-hal yang terkait dengan pendidikan Agama Islam, khususnya upaya-upaya guru dalam menanamkan kesadaran menunaikan Ibadah Shalat lima waktu peserta didik kelas IX SMP NU Sunan Giri Kepanjen.

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Kualitatif. Menurut Patton metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang terjadi secara alamiah. Untuk mencapai tujuan penelitian harus terjun langsung ke lapangan sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>6</sup> Penelitian ini tergolong studi kasus, adalah sebuah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi dengan baik mengenai unit tersebut. Tergantung pada tujuannya, ruang lingkup penelitian ini mungkin mencakup keseluruhan siklus kehidupan atau hanya segmen-segmen tertentu saja, studi ini mengkonsentrasikan diri pada fokus-fokus dan kejadian-kejadian.<sup>7</sup>

Teknik pengumpulan data agar mendapatkan data yang valid yakni dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan di SMP NU Sunan Giri Kepanjen. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab pada peserta didik kelas (sebagai sampel kelas IX), Guru Pendidikan Agama Islam, dan Wali Murid. Dokumentasi yang dibutuhkan berupa dokumen sekolah, sejarah singkat berdirinya sekolah dan transkrip buku surat kabar yang berkaitan dengan SMP NU Sunan Giri Kepanjen.

Setelah data terkumpul semuanya kemudian melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dideskripsikan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Rulan Ahmadi, *Metodologi [enelitian Kualitatif]*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2014, h.15 <sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).H. 80<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2019, h. 319

## **Pembahasan/ Hasil Penelitian**

Pembahasan ini dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada uraian ini penulis akan memaparkan mengenai hasil penelitian oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Kesadaran Peserta didik dalam menanamkan ibadah wajib**

Shalat merupakan salah satu sarana yang paling utama dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Shalat juga merupakan sarana komunikasi bagi jiwa manusia dengan Allah SWT. Shalat juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mendasar dalam Islam, yang tidak bisa disejajarkan dengan ibadah-ibadah lain.<sup>9</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik SMP NU Sunan Giri Kepanjen dengan dukungan beberapa dokumentasi yang menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu masih sangat kurang. Peserta didik belum sepenuhnya memahami tentang urgensi melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu. Hal tersebut dikatakan oleh beberapa peserta didik yang kebanyakan dari mereka tidak melaksanakan ibadah shalat 5 waktu secara lengkap, terlebih shalat Isya', dan Subuh dengan alasan kesibangan.

Guru dan Orangtua berharap kepada anak-anak mereka agar memiliki tanggungjawab terhadap ibadah shalat lima waktu, namun kesadaran mereka untuk melaksanakannya masih jauh dari yang diharapkan oleh Guru dan Orangtua. Maka dari itu kesadaran mereka harusnya dibentuk dan membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua dalam memberikan dorongan untuk mengerjakan kewajiban shalat wajib.

Berdasarkan hasil paparan data dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kesadaran peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu sangat kurang. Peserta didik mudah meremehkan kewajibannya sebagai seorang muslim dikarenakan kurang adanya rasa tanggungjawab terhadap ibadah khususnya shalat wajib.

Agar dapat menambah kesadaran peserta didik terhadap tanggungjawabnya untuk beribadah maka diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua. Dengan demikian peserta didik merasa lebih diperhatikan oleh kedua pihak yaitu guru dan orangtua, harus sama-sama saling memberi motivasi, arahan, dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik sehingga tertanam dalam diri peserta didik untuk melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu atas kesadaran pribadi.

---

<sup>9</sup>Dr. Tatang Shabur Juldianto, S.Si., M.Si., *Pentingnya Shalat*, Direktorat Layanan Akademik Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018. Yogyakarta.

## 2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran Ibadah Shalat lima waktu

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti usaha, ikhtidhar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).<sup>10</sup> Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis akan memaparkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran Ibadah Shalat lima waktu peserta didik kelas IX SMP NU Sunan Giri Kepanjen sebagai berikut:

### a) Pemberian Materi

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>11</sup> Pendidik memberikan materi tentang urgensi melakukan ibadah shalat lima waktu. Biasanya materi ini ada pada mata pelajaran Fiqih. Mulai dari niat, rukun-rukunnya hingga hal-hal yang membatalkan shalat. Upaya yang dilakukan Guru PAI dalam menanamkan kesadaran Ibadah shalat lima waktu, melalui pemberian materi digunakan agar peserta didik dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan yang baik dan benar.

Selain itu juga memaparkan urgensi daripada melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Sehingga peserta didik benar-benar memahami dan mengerti tentang urgensi-urgensinya, bahwasanya melaksanakan ibadah shalat lima waktu itu sangat penting dilakukan oleh orang yang mengaku bahwa dirinya Muslim. Alangkah lebih baiknya jika seorang guru juga menggambarkan pahala yang akan didapat ketika seseorang yang melaksanakan Ibadah Shalat dan juga balasan bagi orang-orang yang lalai dalam melaksanakan Ibadah shalat lima waktu.

### b). Pemberian Hafalan SKU

pemberian hafalan ini dilakukan oleh peserta didik di luar jam pembelajaran. Hafalan-hafalan itu dimulai pukul 06.30 s/d 07.30 WIB sebelum jam pembelajaran. Adapun surat pendek, hafalan do'a dalam shalat dan doa-doa sehari-hari. Tujuannya agar peserta didik tidak hanya mendapatkan teori, dan hafalan ini sebagai bahan penguat materi. Berikut adalah gambaran buku SKU di SMP NU Sunan Giri Kepanjen:

#### **Buku Hafalan SKU SMP NU Sunan Giri Kepanjen**

<b>NO</b>	<b>Materi Hafalan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Paraf Guru</b>	<b>Paraf Orangtua</b>	<b>Ket</b>
1.	Takbirotul ihrom				
2.	Bacaan Ruku'				
3.	Bacaan I'tidal				
4.	Bacaan Sujud				
5.	Bacaan Iftirosy				
6.	Bacaan Tahiyat				

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/daring, <https://kbbi.web.id/upaya>

<sup>11</sup> Fajar, *Pengertian Materi Pembelajaran*. Fajar Pendidikan. Artikel. 2021

7.	Dzikir setelah Shalat				
8.	Do'a Setelah Shalat				
9.	Do'a Qunut				

*Sumber Dokumen: Guru Ngaji SMP NU Sunan*

Hafalan SKU tersebut bersifat Wajib, setiap akhir semester diadakan penilaian dan diberikan raport khusus untuk mengukur sejauh mana hafalan yang sudah di hafalkan oleh peserta didik. hal tersebut juga dilakukan sebagai bentuk pengupayaan Guru PAI dalam menanamkan kesadaran Ibadah Shalat lima waktu peserta didik kelas IX SMP NU Sunan Giri Kepanjen.

c). Pemberian Monitoring

Monitoring ini dilakukan sebagai bentuk pantauan dari Guru kepada peserta didik dari jarak jauh. Buku monitoring ini sebagai jembatan penghubung antara Guru dan Orangtua. Didalam buku monitoring ini terdapat tabel yang nantinya akan di tandatangani oleh orangtua, sebagai bentuk laporan apakah peserta didik sudah melaksanakan Shalat lima waktu atau tidak. Setelah itu setiap bulan atau setiap minggu dikumpulkan untuk dilaporkan kepada Guru PAI. Berikut gambaran Buku monitoring SMP NU Sunan Giri Kepanjen

**Buku Monitoring SMP NU Sunan Giri Kepanjen**

NO	Hari/ Tgl	Subuh	Dhuhur	Ashar	Maghrib	Isya'	Ortu	Guru

*Sumber Dokumen: Tata Usaha SMP NU Sunan Giri Kepanjen*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat hari dan tanggal, hal itu dimaksudkan untuk mengetahui hari dan tanggal ketika mengerjakan shalat. Setelah itu ada beberapa kolom berisikan Subuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya'. Jika peserta didik melaksanakan shalat maka orangtua menceklist kolom tersebut dan jika tidak melaksanakan shalat maka orangtua menyilang kolom tersebut. Setelah semua kolom terisi orangtua menandatangani kolom Ortu dan ketika sudah dikumpulkan kepada Guru, maka guru menandatangani kolom guru sebagai tanda bahwa buku monitoring telah dikoreksi oleh Guru PAI.

Upaya tersebut dilakukan dengan harapan peserta didik mau melaksanakan ibadah shalat lima waktu dan diperlukan kerjasama yang baik antara Guru dan Orangtua agar upaya penanaman kesadaran Ibadah Shalat lima waktu melalui pemberian buku monitoring ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan orangtua.

Dari hasil penelitian mendalam yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa faktor Pendorong dan penghambat, adapun waktor pendukungnya sebagai berikut:

### 1. Orangtua

Orangtua merupakan faktor pertama dan utama dalam penunjang keberhasilan peserta didik. orangtua menjadi suri teladan bagi anak-anaknya. Sebelum orangtua memerintahkan anak untuk melakukan sesuatu hendaknya orangtua memberikan contoh terlebih dahulu. Kedekatan emosional antara peserta didik dengan Orangtua juga mempengaruhi pengupayaan penanaman kesadaran menunaikan ibadah shalat lima waktu. Hal itu karena ketika peserta didik dekat secara emosional dengan orangtua, maka akan sangat mudah bagi orangtua memberikan nasehat serta arahan yang baik., dan peserta didik mjudah menerima apa yang ddiarahkan oleh orangtua.

### 2. Pendidikan Nonformal

Secara garis besar fungsi pendidikan nonformal adalah sebagai pelengkap dan pengganti pendidikan formal bagi warga yang membutuhkan pendidikan di luar pendidikan formal.<sup>12</sup> Pendidikan nonfotmal yang dimaksud disini adalah Taman Pendidikan AlQur'an atau bdiasa disebut TPQ. Dalam TPQ ini peserta didik diberikan pelajaran keislaman secara mendetail, misalnya teknik membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dan masih banyak lagi pelajaran keislaman lainnya. TPQ menjadi saraa untuk memperdalam pengetahuan peserta didik. Dengan ddiarahkannya peserta didik mengikuti pendidikan nonformal oleh orangtuanya, maka pendidkan nonformal atau TPQ ini menjadi salah satu bentuk faktor pendorong bagi peserta didik untuk mau melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

### 3. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi ini tidak melulu berfokus pada pendidik, namun dibutuhkab kerjasama yang baik antara guru dan orangtua kembali. Karena dengan diberikannya motivasi merupakan tanda perhatdian seorang guru dan orangtua terhadap peserta didik, dan motivasi ini diberikan tidak hanya sekali saja namun harus dengan sabar dan sadar karena peserta didik masih dalam fase pertumbuhan sehingga sangat mudah bagi peserta didik untuk keluar dari koridor yang semestinya dan mudah terpengaruhi ileh teman yang berpengaruh buruk diluar pantauan guru dan oranglain. Pemberian motivasi ini sebagai salah satu bentuk faktor pendorong bagi pendidik untuk menanamkan kesadaran ibadah shalat lima waktu bagi peserta didik kelas IX SMP NU Sunan Giri Kepanjen.

Ditemukan pula faktor-faktor penghambat berikut:

1. Kurangnya kerjasama antara orangtdia dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran Ibadah Shalat lima waktu

Kerjasama antara orangtua dan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran Ibadah shalat lima waktu bagi peserta didik kelas IX memang sangat penting. Jika antara keduanya tidak seimbang, maka output yang diterima juga akan berbeda. Guru PAI memberikan pengarahan

---

<sup>12</sup> Marzuki, S. *Pendidikan Nonformal*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2012. H.34

dan motivasi ketika di Sekolah dan orangtua sebagai motivator di rumah. Hal ini merupakan salah satu bentuk kepedulian orangtua dan guru kepada peserta didik.

Namun, seringkali terjadinya ketidakseimbangan antara pendidik dan orangtua menjadi salah satu faktor penghambat dalam menanamkan kesadaran ibadah shalat lima waktu bagi peserta didik. Karena peserta didik akan cenderung merasa bebas dan melakukan apapun sesuai kehendaknya, itulah dampak yang akan terjadi orangtua dan guru tidak memiliki kerjasama yang baik dalam mengontrol peserta didik.

## 2. Minimnya pemahaman terkait urgensi ibadah Shalat lima waktu.

Shalat merupakan tolak ukur amal, yang berarti bahwa kualitas amal seseorang ditentukan oleh Shalatnya. Shalat adalah tdiang agama bahkan Rasulullah SAW dalam sebuah haditsnya mengatakan bahwa shalat menjadi pembeda atau pembatas yang tegas antara seorang muslim dengan seorang kafir. Berilmu sebelum beramal merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim yang berfikir. Sebelum mengamalkan sesuatu baik dalam hal muamalah dan lain sebagainya alangkah lebih baiknya kita mengetahui ilmunya terlebih dahulu agar tidak tersesat kemudian. Kurangnya ilmu membuat kita tidak sadar akan pentingnya ibadah shalat, maka peserta didik dengan mudah meninggalkan perintah Allah SWT tersebut. Hal ini sebagai salah satu faktor penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya menanamkan Ibadah shalat lima waktu peserta didik kelas IX SMP NU Sunan Giri Kepanjen.

## 3. Gadget

Perkembangan teknologi di zaman sekarang ini berkembang dengan pesat dan teknologi semakin canggih. Contohnya seperti gadget yang telah memberikan dampak yang besar baik dampak negatif maupun positif. Pada zaman sekarang ini penggunaan gadget tidak hanya beredar dikalangan pekerja saja, namun sudah banyak kalangan pelajar yang menggunakan gadget tersebut. Disini peran orangtua dan guru sangat diperlukan untuk tetap memantau kegiatan anak-anaknya dalam menggunakan gadget. Selain memiliki dampak positif, gadget juga memiliki banyak dampak negatif. Salah satunya yaitu terjadinya kecanduan pada game online yang mengakibatkan peserta didik lali dalam menggunakan waktunya. Dampak lain yang terjadi yaitu peserta didik dengan mudah meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim. Hal ini membuat Guru Pendidikan Agama Islam cukup kesulitan dalam menanamkan Ibadah Shalat lima waktu bagi peserta didik kelas 9 SMP NU Sunan Giri Kepanjen.

## **Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam

menanamkan kesadaran Ibadah Shalat lima waktu peserta didik kelas 9 SMP NU Sunan Giri Kepanjen, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kesadaran ibadah shalat lima waktu peserta didik kelas 9 SMP NU Sunan Giri Kepanjen masih sangat kurang dengan presentase sejumlah 60%. Karena, peserta didik belum sepenuhnya memahami tentang urgensi melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Hal tersebut dikatakan oleh beberapa peserta didik yang kebanyakan dari mereka tidak melaksanakan ibadah shalat lima waktu terlebih disaat Subuh dengan alasan kesdiangan, dan shalat Isya'.
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran Ibadah Shalat lima waktu peserta didik kelas 9 SMP NU Sunan Giri Kepanjen ddiantaranya :Pemberian materi terkait ibadah Shalat, pemberian hafalan SKU dan Pemberian Monitoring.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Ibadah Shalat lima waktu peserta didik kelas 9 SMP NU Sunan Giri Kepanjen
  - a. Faktor Pendukung : Orangtua, Pendidikan Nonformal, dan Pemberian Motivasi
  - b. Faktor Pneghambat : Kurangnya kerjasama yang baik antara Guru dan Orangtua, kurangnya pemahaman tentang urgensi Ibadah Shalat serta kelaladian dalam penggunaan Gadget.

## Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Muhammad Azzam. 2009 *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Amzah
- Ahmad Tafsir. 2014 *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Al-Ghazali. 2015 *Tafakur sesaat lebih baik dari pada Ibadah Setahun*, diterjemahkan oleh R. Abdullah bin Nuh dari judul asli Ihya' Ulumuddin. Jakarta: Noura bok Publishing.
- Amir Syarifuddin. 2003. *Garis-garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana
- Dr. Tatang Shabur Juldianto, S.Si., M.Si. 2018 *Pentingnya Shalat*, Direktorat Layanan Akademik Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Fajar. 2011, *Pengertian Materi Pembelajaran*. Fajar Pendidikan. Artikel.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/daring, <https://kbbi.web.id/upaya>
- Marzuki, S. 2012 *Pendidikan Nonformal*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2019 *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumadi Suryabrata. 2013 *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rulan Ahmadi. 2014 *Metodologi [enelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zakdiah Dradjat. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.